

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NILAI-NILAI AKHLAK PADA KISAH ASHHAB AL-RASS DALAM AL-QUR'AN

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada program studi Ilmu Al-qur'an dan Tafsir



Oleh:

Dwi Eko Syaputra
NIM: 11632100924

Pembimbing I
Dr. H. Abdul Wahid, M.Us

Pembimbing II
Dr. Adynata, M.Ag

Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau
1442 H. / 2021 M.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **NILAI-NILAI AKHLAK PADA KISAH ASHHHAB AL-RASS DALAM AL-QUR'AN**, Yang ditulis oleh:

Dwi Eko Syaputra

11632100924

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 07 Juni 2021

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 15 Juni 2021

Dekan,

Dr. Jamaluddin, M.Us

NIP. 19670423 199303 1 004

PANITIA UJIAN SARJANA

Ketua / Penguji I

Dr. Zulkifli, M.Ag.

NIP. 19741006200501 1 005

Penguji III

Dr. H. Zailani, M.Ag

NIP. 19720427199803 1 002

Sekretaris / Penguji II

Usman, M.Ag

NIP. 19700126 199603 1 002

MENGETAHUI

Penguji IV

Dr. Rina Rehayati, M.Ag.

NIP. 19690429 200501 2 005

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 a. Dilarang menyalin, mengutip, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumbernya.
 b. Dilarang menyalin, mengutip, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 c. Dilarang menyalin, mengutip, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk dipublikasikan di media massa atau media elektronik.
 d. Dilarang menyalin, mengutip, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk dipublikasikan di media massa atau media elektronik.
 e. Dilarang menyalin, mengutip, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk dipublikasikan di media massa atau media elektronik.
 f. Dilarang menyalin, mengutip, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk dipublikasikan di media massa atau media elektronik.
 g. Dilarang menyalin, mengutip, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk dipublikasikan di media massa atau media elektronik.
 h. Dilarang menyalin, mengutip, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk dipublikasikan di media massa atau media elektronik.
 i. Dilarang menyalin, mengutip, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk dipublikasikan di media massa atau media elektronik.
 j. Dilarang menyalin, mengutip, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk dipublikasikan di media massa atau media elektronik.
 k. Dilarang menyalin, mengutip, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk dipublikasikan di media massa atau media elektronik.
 l. Dilarang menyalin, mengutip, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk dipublikasikan di media massa atau media elektronik.
 m. Dilarang menyalin, mengutip, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk dipublikasikan di media massa atau media elektronik.
 n. Dilarang menyalin, mengutip, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk dipublikasikan di media massa atau media elektronik.
 o. Dilarang menyalin, mengutip, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk dipublikasikan di media massa atau media elektronik.
 p. Dilarang menyalin, mengutip, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk dipublikasikan di media massa atau media elektronik.
 q. Dilarang menyalin, mengutip, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk dipublikasikan di media massa atau media elektronik.
 r. Dilarang menyalin, mengutip, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk dipublikasikan di media massa atau media elektronik.
 s. Dilarang menyalin, mengutip, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk dipublikasikan di media massa atau media elektronik.
 t. Dilarang menyalin, mengutip, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk dipublikasikan di media massa atau media elektronik.
 u. Dilarang menyalin, mengutip, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk dipublikasikan di media massa atau media elektronik.
 v. Dilarang menyalin, mengutip, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk dipublikasikan di media massa atau media elektronik.
 w. Dilarang menyalin, mengutip, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk dipublikasikan di media massa atau media elektronik.
 x. Dilarang menyalin, mengutip, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk dipublikasikan di media massa atau media elektronik.
 y. Dilarang menyalin, mengutip, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk dipublikasikan di media massa atau media elektronik.
 z. Dilarang menyalin, mengutip, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk dipublikasikan di media massa atau media elektronik.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

a. Hak cipta dilindungi undang-undang
 b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 c. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 d. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. H. Abdul Wahid, M.Us
Dr. Adynata, M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

NOTA DINAS

Perihal: Skripsi Saudara
Dwi Eko Syaputra

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Di Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama : Dwi Eko Syaputra
Nim : 11632100924
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Nilai-Nilai Akhlak Pada Kisah Ashhab Al-Rass Dalam Al-Qur'an

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 14 April 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Abdul Wahid, M.Us
NIP. 9580109 199303 1 001


Dr. Adynata, M.Ag
NIP. 19770512 200604 1 006

© Hak cipta dilindungi undang-undang UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

© Dwi Eko Syaputra, 2021

Sebagai tanda tangan di bawah ini:

: Dwi Eko Syaputra
 : Kampar, 03 Maret 1998
 : 11632100924
 : Ushuluddin / Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
 : **Nilai-Nilai Akhlak Pada Kisah Ashhab Al-Rass Dalam Al-Qur'an**

ini menyatakan bahwa:

1. Kripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 29 April 2021

Yang membuat pernyataan,



Dwi Eko Syaputra
 NIM. 11632100924

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil ‘ālamīn, segala puji bagi Allah ﷻ yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ushuluddin (S. Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah ﷺ yang mana kasih sayangnya pada umat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kisah *Asshab Al-Rass* dalam al-Qur’an dan untuk mengetahui nilai-nilai akhlak apa saja yang terkandung dalam kisah tersebut. Tulisan ini dimasukkan untuk menjadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu al-Qur’an dan Tafsir sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini.

Penulis menyadari tanpa bantuan dari banyak pihak yang sulit disebutkan satu persatu, penulis tidak mungkin mampu menyelesaikan tulisan ini dengan sebaik-baiknya. Hanya Allah ﷻ yang dapat membalas jasa mereka. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Khairul Fahmi dan Ibunda Nurhayani yang telah menjadi inspirasi kuat penulis untuk menyelesaikan tulisan ini. Dan juga kepada saudara-saudara penulis yang selalu memberikan dukungan dan do’anya,
2. Kepada Plt Rektor UIN Suska Riau. Prof. Suyitno M. Ag. beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini,
3. Ayahanda Dekan Dr. H. Jamaluddin, M. Us., Wakil Dekan I Dr. Sukiyat, M. Ag., Wakil Dekan II Dr. Zulkifli, M. Ag., dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M. Ag.,
4. Ibunda Jani Arni, S. Th. i., M. Ag., selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
5. Ayahanda Edi Hermanto, S.Th.i, M.Ag selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberi arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan.
6. Ayahanda Dr. H.Abdul Wahid, M.Us dan Ayahanda Dr. Adynata, M. Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasihat, motivasi, dan bimbingannya selama ini



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang telah diberikan kepada penulis. Dan terima kasih kepada ibu/bapak dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.

7. Bapak kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta para karyawan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meminjam buku-buku yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak / Ibu dosen yang telah memberikan dan mengajarkan ilmu pengetahuan. Semoga Allah memberikan kemuliaan dan derajat yang tinggi dan semoga ilmu yang diberikan bermamfaat untuk dunia dan akhirat.
9. Semua rekan-rekan yang sama duduk menimba ilmu pengetahuan di kampus Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, khususnya rekan-rekan di jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan semangat, masukan, kritik, dan saran dalam penulisan skripsi ini.
10. Trimakasih juga kepada sahabat-sahabat penulis yaitu Rica Revita Putri dan Ira riswana yang selalu memberikan semangat dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah ﷻ penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya. *Amin Yā Rabb al- 'ālamīn.*

Wassalam

Penulis,

UIN SUSKA RIAU

DWI EKO SYAPUTRA
NIM. 11632100924

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterationstion*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang= Ā misalnya قال menjadi qāla

Vokal (i) panjang= Ī misalnya قيل menjadi qīla

Vokal (u) panjang= Ū misalnya دون menjadi dūna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan ‘iy’: agar dapat menggambarkan ya' nisbat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Nilai-nilai Akhlak pada kisah *Ashhab Al-Rass* dalam al-Qur’an**”. Hal yang terpenting untuk diperhatikan mengenai kisah dalam al-Qur’an ialah sejauh mana kisah itu mampu dihayati sehingga dapat memberikan nilai-nilai kemaslahatan bagi masyarakat. Salah satu kisah dalam al-Qur’an yang menarik untuk dikaji adalah kisah *Ashhab Al-Rass* yaitu kisah tentang umat terdahulu yang mendustakan para nabi dan bahkan mereka membunuh nabi Khanzalah bin shafwan hidup-hidup dengan cara melemparkannya kedalam sumur. Persoalan yang akan diteliti dalam skripsi ini mengenai; 1) Bagaimana kisah *Ashhab Al-Rass* dalam al-Qur’an?, 2) Bagaimana nilai-nilai akhlak yang terkandung pada kisah *Ashhab Al-Rass* dalam al-Qur’an?. Adapun metode penelitian yang nantinya disampaikan dalam skripsi ini adalah dengan langkah metode analisis tematik (*maudhu’i*), yakni menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan kisah *Ashhab Al-Rass* dari kitab-kitab tafsir, kemudian menganalisis nilai-nilai akhlak apa saja yang terkandung dalam kisah tersebut. Adapun hasil dari penelitian ini adalah kisah *Ashhab Al-Rass* melalui penafsiran Abu Ja’far Muhammad bin Jarir, Ismail bin Umar bin Katsir al-Quraisyi, Hamka dan Muhammad Quraish Shihab, berdasarkan dari tafsiran empat orang mufassir ini berbeda-beda pendapat mereka mengenai siapa sebenarnya *Ashhab Al-Rass*, namun penulis hanya menuliskan pendapat yang paling banyak di riwayatkan yaitu *Ashhab Al-Rass* merupakan umat terdahulu yang mendustakan nabi nya sehingga Allah ﷻ memberikan balasan azab di dunia sebelum mereka di azab di akhirat kelak, adapun nilai-nilai akhlak mahmudah yang terdapat pada kisah *Ashhab Al-Rass* adalah jujur, sabar, saling menasehati dan akhlak mazmumah adalah syirik, egois, tamak, dan aniaya.

Kata-kata kunci: Nilai-Nilai, Akhlak, Kisah, *Ashhab Al-Rass*, Tafsir Tematik.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abstract

This thesis is entitled "Moral Values in the story of *Ashhab Al-Rass* in al-Qur'an". The most important thing to note about the story in the Qur'an is the extent to which the story can be lived so that it can provide benefits for the community. One of the stories in the Qur'an that is interesting to study is the story of *Ashhab Al-Rass*, which is the story of the previous people who denied the prophets Khanzalah bin Shafwan and they even killed their prophet alive by throwing him into a well. The problems that will be examined in this thesis are regarding; 1) How is the story of *Ashhab Al-Rass* in al-Qur'an?. 2) What are the moral values contained in the story of *Ashhab Al-Rass* in al-Qur'an ?. As for the research method that will be presented in this thesis is the thematic analysis method step (maudhu'i), namely interpreting the verses related to the story of *Ashhab Al-Rass* from the tafsir books, then analyze what moral values are contained in the story. The result of this research is the story of *Ashhab Al-Rass* through the interpretation of Abu Ja'far Muhammad bin Jarir, Ismail bin Umar bin Katsir al-Quraishi, Hamka and Muhammad Quraish Shihab, based on the interpretation of these four commentators, their differing opinions regarding who *Ashhab Al-Rass* really are, but the author only writes the opinion that most of them are reported, namely *Ashhab Al-Rass*, who was a former people who denied his prophet so that Allah ﷻ gave the punishment in the world before they were punished in the hereafter, As for the good moral values contained in the story of *Ashhab Al-Rass* are honest, patient, mutual advice and bad moral are shirk, selfish, greedy, and persecuting.

Keywords: Values, Morals, Acts, *Ashhab Al-Rass*, Thematic Interpretation.

ملخص

عنوان هذا البحث "قيم الأخلاق في قصة أصحاب الرس في القرآن". أهم شيء يجب ملاحظته حول القصة في القرآن هو مدى إمكانية الشعور بالقصة بحيث يمكن أن توفر قيم المصلحة للمجتمع. من القصص القرآنية المجتذبة دراستها قصة أصحاب الرس، وهي قصة الأمة السابقة التي أنكرت الأنبياء وقتلت النبي حنظلة بن صفوان بإلقائه في بئر حياً. المشكلات التي سيتم بحثها في هذا البحث حول ؛ (١) كيف قصة أصحاب الرس في القرآن ؟ (٢) ما هي القيم الأخلاقية الواردة في قصة أصحاب الرس في القرآن ؟. إن طريقة البحث التي سيتم تقديمها في هي طريقة التحليل الموضوعي، أي تفسير الآيات المتعلقة بقصة أصحاب الرس من كتب التفسير، وتحليل القيم الأخلاقية الموجودة في هذه القصة. ونتائج هذا البحث هي قصة أصحاب الرس من خلال تفسير أبي جعفر محمد بن جرير، وإسماعيل بن عمر بن كثير القريشي، وهامكا، ومحمد قريش شهاب، بناءً على تفسيرات هؤلاء المفسرين الأربعة المختلفين في آرائهم حول من أصحاب الرس، لكن الباحث يكتب الرأي الأكثر روايةً فقط، وهو أن أصحاب الرس أمة سابقة كذبت نبيهم حتى يعذبهم الله في الدنيا قبل أن يعذبهم في الآخرة، وأما القيم الأخلاقية المحمودة الواردة في قصة أصحاب الرس فهي الصدق، والصبر، والمناصحة. و الاخلاق المذمومة فهي الشرك، و الأنانية، والطماع، والظلم.

الكلمات الأساسية: القيم، الأخلاق، القصة، أصحاب الرس، التفسير الموضوعي

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

NOTA DINAS	
PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	i
PEDOMAN TRANSLITERASI	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.	1
B. Penegasan Istilah.	6
C. Alasan Pemilihan Judul.	9
D. Batasan Masalah.	9
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
G. Mamfaat Penelitian.....	11
H. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORITIS	13
A. Akhlak.	13
1. Pengertian Akhlak.	13
2. Ruang Lingkup Akhlak.	14
3. Tinjauan Akhlak Mahmudah dan Madzmumah.....	22
B. Kisah.	30
1. Pengertian Kisah.	30



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.	Macam-Macam Kisah.	32
3.	Faedah Kisah-Kisah al-Qur'an.	33
	Tinjauan Kepustakaan	34
BAB III METODE PENELITIAN		37
A.	Jenis Penelitian.	37
B.	Sumber Data.	38
C.	Teknik Pengumpulan Data.	38
D.	Teknik Analisis Data	39
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA		40
A.	Gambaran al-Qur'an tentang kisah <i>Ashhab Al-Rass</i>	40
1.	Biografi <i>Ashhab Al-Rass</i>	41
2.	Ayat-ayat al-Qur'an tentang kisah <i>Ashhab Al-Rass</i>	44
3.	Penafsiran ayat-ayat al-Qur'an tentang kisah <i>Ashhab Al-Rass</i>	46
B.	Analisis penafsiran tentang nilai-nilai akhlak pada kisah <i>Ashhab Al-Rass</i> dalam al-Qur'an.	49
1.	Akhlak <i>Mahmūdah</i>	49
2.	Akhlak <i>Madzmumah</i>	52
	Relevansi Akhlak pada kisah <i>Asshab Al-Rass</i> dengan kehidupan sekarang	55
BAB V PENUTUP		56
A.	Kesimpulan	56
B.	Saran	57
DAFTAR PUSTAKA		
BIO DATA PENULIS		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Al-Qur'an merupakan sebuah kitab yang diturunkan Allah ﷻ kepada Rasulullah ﷺ sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa. Al-Qur'an sebagaimana diyakini sepanjang abad, merupakan kalamullah yang di Wahyukan kepada Rasulullah ﷺ dalam berbagai bentuk lewat mimpi, bayangan-bayangan, perantara Jibril, dan melalui bisikan¹. Kemudian ungkapan-ungkapan ilahiyyah tersebut di himpun menjadi al-Qur'an.

Isi ajaran al-Qur'an pada hakikatnya mengandung lima prinsip yaitu ajaran tauhid, janji dan ancaman tuhan, ibadah, dan cara mencapai kebahagiaan, serta kisah-kisah umat manusia sebelum Rasulullah ﷺ.²

Diantara semua isi ajaran al-Qur'an tersebut, kisah mempunyai kedudukan yang penting dalam kehidupan manusia. Kandungan al-Qur'an tentang kisah-kisah disebut dengan istilah qasas al-Qur'an.

Qasas al-Qur'an yaitu pemberitaan al-Qur'an tentang hal ihwal umat terdahulu, kisah kenabian dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi³. Al-Qur'an banyak menceritakan kisah-kisah terdahulu seperti kisah para Nabi, kisah orang mukmin maupun orang-orang kafir. Al-Qur'an telah membicarakan hikmah dari kisah untuk diambil pelajaran dalam kehidupan manusia yang akan datang.⁴ Dalam kisah terkadang mengandung nilai seni dan pesan moral yang akan membuat orang tertarik untuk membacanya serta mencari tahu makna dari kisah tersebut. Untuk itu, membaca dan memahami kisah-kisah dalam al-Qur'an adalah salah

¹Rasihani Anwar, *Ulumul Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm 33.

²Masjufuk Zuhdi, *Pengantar ulumul Qur'an* (Surabaya: Bina Ilmu, 1993)hlm. 18.

³Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an, alih bahasa Mudzakir AS*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2013), hlm 22.

⁴Shalah Abdul Fattah, *Kisah-kisah al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), 21.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

satu yang utama dan merupakan kalamullah yang dapat dijadikan pelajaran positif dalam kehidupan.

Kisah memiliki tempat yang banyak dalam ayat-ayat al-Qur'an dari jumlah keseluruhan ayat Al-Qur'an yang terdiri dari 6000 ayat lebih, sekitar 1600 ayat diantaranya membicarakan tentang Rasul, Jumlah tersebut cukup besar jika dibandingkan ayat-ayat tentang hukum misalnya yang hanya terdiri dari 330 ayat⁵. Bahkan ada surat al-Qur'an yang dikhususkan untuk kisah seperti surat Yusuf, al-Anbiya', al-Qasas dan Nuh. Salah satu kisah tentang umat terdahulu dalam al-Qur'an adalah kisah *Ashhab Al-Rass*.

Kata *Ashhab Al-Rass* yang terdapat di dalam al-Qur'an hanya di ulang sebanyak 2 kali,⁶ di antaranya yaitu Q.S. Al-Furqan ayat 38, Q.S. Qaaf ayat 12, dan kata-kata *Ashhab Al-Rass* tersebut selalu di iringi dengan kaum Tsamud dan Aad yang telah Allah SWT ﷻ musnahkan.

Mengenai *Ashhab Al-Rass*, terdapat dua riwayat berbeda mengenai Allah ﷻ murka kepada *Ashhab Al-Rass* tersebut, pertama karena mereka menyembah pohon Shaunabir dan kedua karena menyembah berhala dan mengenai letak lokasi sebenarnya *Ashhab Al-Rass* ini bertempat tinggal di zaman dahulu:

1. Ibnu Juraij, ia berkata: Ibnu Abbas berkata satu perkampungan dengan kaum tsamud⁷, jadi *Ashhab Al-Rass* hidup sezaman dengan kaum Tsamud..
2. Menurut Yunus bin Abul A'la berkata: satu perkampungan dari Yamamah yang bernama Falaj⁸
3. Menurut Imam Ibnu Abi Hatim *Ashhab Al-Rass* berada di Azerbaijan⁹

⁵ Howard M. Federspiel, *popular Indonesian Literature of the Qur'an*, Terj. Tajul Arifin (Bandung: Penerbit Mizan, Cet 1, 1996) hlm.192.

⁶M. Fuad Abdul Baqi, *Mu'jam al-Mufahras Li Al-Fadz Al-Qur'an Alkarim*, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1981) hlm. 312.

⁷ Al Mawardi, *An-Nukatt wa Al uyun*, jilid.4 hlm.145

⁸Asy-syaukani, *fathh Al-qodir*, jilid.4 hlm.78



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari pendapat di atas pendapat Imam Ibnu Abi Hatim yang agak jauh melenceng, namun harus dihormati pendapat beliau mungkin ada alasan yang kuat mengatakan bahwa *Ashhab Al-Rass* di Azerbaijan. Dan sebenarnya ada seorang Nabi yang di utuskan Allah ﷻ untuk *Ashhab Al-Rass* yang mendidik mereka supaya tidak menyembah pohon Shaunabir dan menyembah berhala yaitu Nabi Khanzalah bin Shafwan¹⁰, nama Khanzalah yang penulis jelaskan di sini bukanlah seorang sahabat nabi namun beliau adalah nabi yang tidak termasuk dalam 25 nabi yang wajib di ketahui akan tetapi kisahnya di jelaskan oleh M. Quraish Shihab di dalam kitab tafsirnya, di ceritakan dalam suatu riwayat bahwa Nabi Khanzalah pernah menginap di sebuah daerah Yamamah yaitu Fallaj dan kampung tersebut di namai dengan Fallaj sebab di kampung itu terdapat gunung yang bernama Fallaj tempat sarang burung Anqa¹¹, namun menurut orang-orang arab kisah burung Anqa hanya sekedar cerita dongeng.

Adapun *Ashhab Al-Rass* merupakan nama suatu kaum yang memiliki sumur besar (*rass*)¹² di perkampungannya. Di kawasanya *Ashhab Al-Rass* ini di pimpin oleh seorang raja yang baik dan sebenarnya juga telah tumbuh sebuah jenis pohon kayu yang bernama pohon Shaunabir jadi ketika pohon kayu ini tumbuh besar maka pohon ini merupakan pohon yang indah dan menawan dan sehingga menambah keindahan pemandangan di perkampungan *Ashhab Al-Rass* tersebut dan keluar mata air dari akar pohon tersebut serta memberikan kehidupan pada *Ashhab Al-Rass*, lama-kelamaan *Ashhab Al-Rass* menjadikan pohon tersebut sebagai raja dari segala pohon di perkampungannya.

Hari demi hari pun berlalu, keadaan kehidupan di perkampungan *Ashhab Al-Rass* memburuk semenjak raja mereka meninggal, dan ketika

⁹ Ibnu Abi Hatim Ar-Razy, *ibnu Abi hhatim Ar-Razy* jillid.8 hlm.695

¹⁰ M. Quraish Shihab, *pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati)

hlm. 477

¹¹ Zakaria al-Qazwini, *Ajai 'b al-Mahlukat wa Ghara'ib al-Maujudat*, abad 15.

¹² *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itupun Nabi Khanzalah menyeru tentang kebaikan kepada *Ashhab Al-Rass*, namun mereka mendustakannya.

Allah ﷻ berfirman dalam al-Qur'an,

كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوحٍ وَأَصْحَابُ الرَّسِّ وَثَمُودُ

“Sebelum mereka telah mendustakan (pula) kaum nuh dan penduduk rass dan tsamud”¹³ (Q.S. Qaaf[50]:12)

Sehingga mereka mendapatkan balasan atas apa yang mereka perbuat dengan azab di dunia sebelum kelak di azab di akhirat.

Allah ﷻ berfirman dalam al-Qur'an,

وَعَادًا وَثَمُودَ وَأَصْحَابَ الرَّسِّ وَقُرُونًا بَيْنَ ذَلِكَ كَثِيرًا وَكُلًّا ضَرَبْنَاهَا لَهَ الْأَمْثَالِ وَكُلًّا تَبَّرْنَا تَتْمِيرًا

“Dan kami binasakan kaum aad dan tsamud dan penduuduk rass dan banyak lagi generasi-generasi di antara kaum-kaum tersebut, Dan kami jadikan bagi masing-masing mereka perumpamaan dan masing-masing mereka itu benar-benar telah kami binasakan dengan sehancur-hancurnya”¹⁴ (Q.S. al-furqan[19]:38-39)

Dan ketika waktu yang sama pohon Shaunabir yang di sembah *Ashhab Al-Rass* mulai berguguran daun nya sehingga pohon tersebut mati dan mata air pun tidak mengalir lagi sehingga tumbuh-tumbuhan mereka kekeringan, dan *Ashhab Al-Rass* menyangka semua itu terjadi sebab kedatangan Nabi Khanzalah di perkampungannya dan *Ashhab Al-Rass* pun melempar Nabi Khanzalah ke dalam sumur yang di buat oleh mereka.

“Diceritakan Ibnu Humaid kepada kami,ia berkata: Selamat rmenceritakan kepada kami dari Ibnu Ishak, dari Muhammad bin Ka'ab Al Quraztri, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, “Orang yang pertama kali masuk ke dalam surga pada hari kiamat adalah seorang budak hitam. Itu

¹³Tim Penerjemah al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm.518

¹⁴ *Ibid*, hlm.363



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena Allah SWT pernah mengutus seorang Nabi kepada penduduk suatu kampung, namun tak seorang pun dari penduduknya beriman kecuali si budak hitam tersebut. Penduduk kampung itu kemudian menganiaya sang Nabi. Mereka menggali sebuah sumur lalu mencampaknya ke dalamnya. Setelah itu mereka menutupnya dengan sebuah batu besar, budak tersebut lalu mengumpulkan kayu bakar dan memikul di punggungnya. Lalu datang membawa kayu bakar tersebut dan menjualnya. Setelah itu ia membeli makanan dan minuman kemudian ia membawanya ke sumur tersebut. Ia mengangkat batu besar tadi, dan dengan bantuan Allah ﷺ, ia berhasil menggesernya. Ia lalu mengulurkan makanan dan minumannya ke dalam sumur itu dengan tali. Setelah itu ia menengbalikan batu besar tadi seperti semula. Begitulah ia selama beberapa waktu. Kemudian pada suatu hari ia pergi mencari kayu bakar sebagaimana biasanya. Lalu ia mengumpulkan kayu bakar dan mengikat bawaannya. Setelah selesai, ketika hendak memikulnya, ia merasa mengantuk, maka ia berbaring dan tertidur. Allah ﷻ menutup kupingnya selama tujuh tahun dalam keadaan tertidur. Kemudian ia terbangun dan menggeliat, lalu berguling ke lambungnya yang sebelah lagi. Kemudian Allah ﷺ menutup kupingnya selama tujuh tahun dalam keadaan tertidur. Setelah terbangun, ia memikul kembali ikatannya, karena ia menyangka tertidur beberapa saat. Kemudian ia datang ke kampung tersebut dan menjual kayu bakarnya. Setelah itu ia membeli makanan dan minuman sebagaimana yang biasa dilakukannya kemudian ia pergi ke tempat sumur tersebut dan mencari-carinya. Namun ia tidak menemukannya. Ternyata sebelum itu kaumnya berubah pikiran mereka mengeluarkan sang Nabi dan beriman kepadanya, dan mempercayainya. Sang Nabi lalu bertanya kepada mereka tentang budak hitam tersebut. Mereka menjawab, 'kami tidak tahu'. Hingga akhirnya Allah ﷻ mewafatkan sang Nabi. Allah ﷻ lalu membangunkan budak hitam tersebut dari tidurnya sesudah itu. Rasutultah ﷺ talu bersabda, 'Budak itulah orang yang pertama kali masuk dalam surga'¹⁵

Hanya saja, mereka dalam khabar ini menyebut Muhammad bin Kaab dari Nabi, bahwa mereka beriman kepada Nabi mereka dan mengeluarkannya dari sumur, sehingga tidak cocok mereka yang dimaksud dengan firman-Nya, karena Allah ﷻ telah mengabarkan bahwa Dia menghancurkan *Ashhab Al-Rass* sehancur-hancurnya, kecuali mereka dihancurkan lantaran perbuatan-perbuatan mereka sesudah wafatnya nabi

¹⁵Asy-Syaukani, *Fath Al-Qadir*, jilid.4 hlm.78



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang mereka keluarkan dari sumur itu, dan sesudah mereka beriman kepadanya. Jadi, hal itu ada benarnya.¹⁶

Berdasarkan latar belakang kisah *Ashhab Al-Rass* yang telah penulis sajikan di atas, membuat penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai kisah tersebut, kemudian berusaha untuk mencari nilai-nilai akhlak yang terkandung di dalamnya.

Kisah *Ashhab Al-Rass* ini menunjukkan sikap durhaka mereka terhadap para utusan, kekompakkan mereka dalam kedzhaliman terhadap utusan Allah ﷻ, serta pembangkangan mereka terhadap Allah ﷻ dan Rasul-Nya. Mereka pun terkena azab di dunia sebelum kelak di azab di akhirat.

Dan kalimat firman Allah ﷻ “Dan kami jadikan bagi masing-masing mereka perumpamaan” dalam Q.S. Al-Furqan [19]:39 ini secara langsung menyuruh kita untuk mengambil ibrah yang banyak terkandung dalam ayat sebelumnya, salah satunya peringatan untuk orang-orang yang kemudian dan penulis berusaha mencari nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kisah *Ashhab Al-Rass* ini dan memang kajian tentang kisah *Ashhab Al-Rass* ini sudah banyak di kaji oleh ulama terdahulu namun kisah ini jarang di dengar oleh masyarakat pada umumnya. Justru itu, penulis ingin mengangkat judul “**NILAI-NILAI AKHLAK PADA KISAH ASHHAB AL-RASS DALAM AL-QUR’AN**”

B. Penegasan Istilah.

Agar penelitian ini dapat dipahami secara baik dan untuk menghindari kesalah pahaman dalam istilah yang terdapat dalam judul ini, maka penulis perlu menjelaskan sebuah istilah atau kata kunci yang terdapat dalam judul penelitian yang dibahas.

¹⁶ Ibnu Jarir Ath-Thabari, *Jami'al bayan Ta'wil Âyi al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Azzam) hlm. 396



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Nilai Akhlak

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan “sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan, sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya”¹⁷

Sedangkan akhlak secara bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu أخلاق yang bentuk jamaknya adalah خلق, ini mengandung arti budi pekerti, tingkah laku, perangai, dan tabiat. Sedangkan secara istilah akhlak itu meliputi pemikiran, perasaan, dan niat baik secara individu maupun kelompok masyarakat yang berguna bagi kemanusiaan, baik itu yang berhubungan dengan sesama manusia atau yang berhubungan dengan makhluk Allah yang lain.¹⁸

Nilai biasanya erat hubungannya dengan akhlak, moral, atau karakter. Ketika melihat perbuatan seseorang, maka dapat menunjukkan nilai baik atau nilai buruk dari perbuatan seseorang tersebut. Jadi nilai akhlak ialah sifat-sifat (hal-hal) yang meliputi sekumpulan peraturan dan ketetapan, baik secara lisan ataupun tulisan yang berkenaan tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak sehingga dengan setiap tindakan dan perbuatan yang dilakukan itu menjadikannya sebagai manusia yang baik.

2. Kisah.

Kisah berasal dari Bahasa Arab yaitu kata *al-qashash* yang berarti mencari atau mengikut jejak. Dikatakan, “*qashashtu atsarahu*” artinya, “saya mengikut atau mencari jejaknya, pengulangan kembali masa lalu atau cerita”¹⁹ Kata *al-Qashash* dalam al-Qur’an tersebut 26 kali dan yang seakar dengannya, tersebar dalam 12 surat dan 21 ayat. Lebih dari itu, dalam al-Qur’an ada surat khusus yang dinamakan surat *al-Qashash*, yakni surat ke-28 yang terdiri atas 88 ayat, 1.441 kata, dan

¹⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. 3, cet. 2, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 783.

¹⁸Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak*, cet. 1, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1991), hlm. 23.

¹⁹Supiana dan M. Karman, *Ulumul Qur’an*, (Bandung: Pustaka Islamika, 2002), hlm. 243.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5.800 huruf.²⁰ *Qashash al-Qur'an* adalah pemberitaan hal ihwal umat yang telah lalu, *nubuwat* (kenabian) yang terdahulu dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Al-Qur'an banyak mengandung keterangan tentang kejadian masa lalu, sejarah bangsa-bangsa, keadaan negeri-negeri dalam peninggalan atau jejak setiap umat yang menceritakan tentang semua keadaan mereka dengan cara menarik dan mempesona.

3. *Ashhab Al-Rass*.

Ashhab Al-Rass terdiri dari dua kata yaitu *Ashhâb* dan *Rass*. Secara bahasa *Ashhab* yang merupakan jamak dari *Sohhib* artinya orang-orang/penduduk. *Al-Rass* artinya sumur. Dalam perkataan orang arab *Rass* adalah sumur yang tidak pernah surut air.²¹

Secara terminologi *Ashhab Al-Rass* merupakan sisa-sisa kaum Tsamud, mereka berada di Adn Yaman. Lalu Allah ﷻ mengutus Nabi kepada mereka bernama Khanzhalah ibn Shafwan. Namun banyak ulama yang menduga bahwa mereka adalah kaum Nabi Syuaib as. Di dalam al-Qur'an kaum Nabi Syua'ib di sebut sebagai penduduk Aikah yang penduduk yang dipenuhi pepohonan rindang.²²

4. Tafsir Tematik,

Menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang sama-sama membicarakan satu tema atau judul yang telah ditetapkan dan menyusunnya berdasarkan kronologi serta sebab turunnya ayat-ayat tersebut.²³

²⁰Muhammad Amin Suma, *Uhumul Qur'an*, cet. 2, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 108.

²¹ Imam al-Qurtuhi, *Tafsir al-Qurtubi*, (Al Markaz Al 'Arabi li Ats-Tsaqdahwa Al 'Ilmiyyah), hlm. 8.

²² Shihab, *pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati) hlm. 477.

²³ Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'iy: Sebuah Pengantar*, cet. 1, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 36.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

C. Alasan Pemilihan Judul.

Ada beberapa faktor penting yang memotivasi penulis mengangkat permasalahan di atas sebagai karya ilmiah dalam bentuk tulisan yang sederhana, di antaranya adalah:

1. Penulis ingin mendalami ilmu-ilmu al-Qur'an serta tafsir yang sesuai dengan bidang studi penulis di UIN SUSKA yaitu prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
2. Persoalan dalam kisah *Ashhāb Al-Rass* belum ada pengkajian terperinci yang dilakukan sebelumnya dalam bentuk karya ilmiah.
3. Penulis ingin mengetahui dan mendalami kisah *Ashhāb Al-Rass* dalam al-Qur'an, walaupun ayat yang menkisahkan tentang *Ashhab Al-Rass* hanya sedikit
4. Kurangnya penjelasan mengenai nilai-nilai akhlak yang terkandung pada kisah *Ashhāb Al-Rass* dalam al-Qur'an..

D. Batasan Masalah.

Uraian kisah *Ashhab Al-Rass* ini akan diambil dari Q.S. al-Furqaan ayat 38 dan Q.S. Qaaf ayat 12, serta penafsiran dari kitab-kitab tafsir dari berbagai generasi, baik klasik maupun kontemporer. Abu Ja'far Muhammad bin Jarir (al-Thabari), buya Hamka (Al-azhar), Ismail bin Umru bin Katsir al-Quraishi (Ibnu katsir), Muhammad Quraish Shihab adalah *mufasssir-mufasssir* yang akan penulis jadikan rujukan utama melalui kitab tafsirnya. *Pertama*, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir (al-Thabari) dengan kitab tafsirnya *Jami' al-Bayân 'an Ta'wil Âyi al-Qur'an (Tafsir al-Thabari [penerjemah: Abdul Somad])* adalah tokoh terkemuka yang menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan kepada pandangan sahabat dan tabi'in yang diriwayatkan secara lengkap yakni dengan metode tafsir *bi al-ma'tsur*.²⁴ *Kedua*, Ismail bin Umar bin Katsir al-Quraishi (Ibnu katsir) dengan kitab tafsirnya *Tafsîr al-Qur'an al-'Azîm* adalah seorang pakar fikih yang mumpuni, ahli hadis yang cerdas, sejarawan ulung dan

²⁴ Mani' Abd Halim, *Metodologi Tafsir: Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 67.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mufassir unggulan.²⁵ Ketiga, Hamka (Al-azhar) Hamka biasanya langsung menyampaikan makna an petunjuk yang terkandung dalam ayat yang di tafsirkan tanpa menguraikan kosa kata adapun kosa kata namun jarang di jumpai²⁶ Keempat, Muhammad Quraish Shihab yang merupakan seorang *mufassir* kenamaan dari Indonesia dengan kitab tafsirnya *al-Mishbâh*. Nuansa penafsirannya adalah masyarakat dan sosial.²⁷ Keempat tokoh *mufassir* inilah yang diharapkan dapat memperkaya penafsiran kisah *Ashhâb Al-Rass* yang akan dibahas.

E. Rumusan Masalah.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, untuk mempermudah agar kajian pembahasan ini lebih terarah sehingga mudah dipahami dan menghasilkan hasil akhir yang *relatif* mudah dimengerti semua kalangan, perlu kiranya dirumuskan beberapa masalah pokok yang bersangkutan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kisah *Ashhâb Al-Rass* dalam al-Qur'an?
2. Apa nilai-nilai akhlak yang terkandung pada kisah *Ashhâb Al-Rass* dalam al-Qur'an?

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1. Tujuan Penelitian.

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui kisah *Ashhâb Al-Rass* dalam al-Qur'an.
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai akhlak yang terkandung pada kisah *Ashhâb Al-Rass* dalam al-Qur'an.

2. Kegunaan Peneliitian.

²⁵ Al-Qathhan, *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an, alih bahasa Anunur Rafiq El-Mazni*, hlm. 479.

²⁶ M. Yunan Yusuf, *Corak pemikiran kalam tafsir al-azhar*, cet. II, (Jakarta, Pena Maani, 2003) hlm. 23-24

²⁷ Atik wartini, "Corak Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Mishbâh" Vol. 11 No. 1, 2014, hlm. 123-124.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai langkah awal dari upaya pengembangan kajian terhadap nilai-nilai Qur'ani, khususnya tentang nilai-nilai akhlak yang terkandung pada kisah *Ashhāb Al-Rass* dalam al-Qur'an.
- b. Sebagai sumbangan keilmuan al-Qur'an untuk dijadikan referensi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kisah *Ashhāb Al-Rass* dalam al-Qur'an, sekaligus bagi penulis sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama.
- d. Penelitian ini diharapkan berguna bagi lingkungan dalam melahirkan nilai-nilai akhlak baik dan menolak nilai-nilai akhlak buruk yang bisa dijadikan contoh dalam kisah *Ashhāb Al-Rass* kepada sekalian umat Islam.

G. Mamfaat Penelitian.

1. Bagi penulis, dapat mengetahui dan menjelaskan penafsiran tentang kisah *Ashhāb Al-Rass* dalam al-Qur'an.
2. Bagi kalangan akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah teori dan wawasan baru dalam ilmu pengetahuan tentang penafsiran mengenai kisah *Ashhāb Al-Rass* dalam al-Qur'an.
3. Bagi umat Islam, bisa menambah pengetahuan mereka tentang pentingnya peringatan yang telah diberikan Allah ﷻ dalam al-Qur'an serta menjadi pelajaran bagi umat Islam.

H. Sistematika Pembahasan.

Untuk memberikan arah yang tepat dan tidak memperluas objek penelitian agar memperoleh suatu hasil yang utuh, maka dalam penyusunan ini peneliti menggunakan sistematika bab perbab dengan gambaran sebagai berikut:



Bab *Pertama*, merupakan bab pendahuluan. Bab ini mencakup latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab *Kedua*, merupakan bab landasan teoritis dan tinjauan kepustakaan.

Bab *Ketiga*, merupakan bab metode penelitian. Bab ini mencakup jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab *Keempat*, merupakan bab gambaran al-Qur'an tentang kisah *Ashḥāb Al-Rass* dan analisis penafsiran tentang nilai-nilai akhlak yang terkandung pada kisah *Ashḥāb Al-Rass* dalam al-Qur'an.

Bab *Kelima*, merupakan bab penutup, yang berisi kesimpulan dan saran. Ini adalah langkah akhir penulis dalam melakukan penelitian, dimana dalam bab ini penulis berharap mampu memberikan kontribusi yang berarti berupa kesimpulan terhadap penelitian serta saran-saran yang memberikan dorongan dan inspirasi bagi peneliti berikutnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Akhlak.

1. Pengertian Akhlak.

Dalam menjelaskan pengertian akhlak terdapat dua penjelasan yang dapat digunakan, yaitu penjelasan secara etimologi (bahasa) dan pendekatan secara terminologi (istilah).

Akhlak secara etimologi (bahasa) berasal dari bahasa Arab yaitu أخلاق yang bentuk jamaknya adalah خلق, ini mengandung arti budi pekerti, tingkah laku, perangai, dan tabiat.²⁸ *Khuluqun* adalah ibarat dari kelakuan manusia yang membedakan baik dan buruk, lalu disenangi dan dipilih yang baik untuk dipraktikkan dalam perbuatan, sedangkan yang buruk dibenci dan dihilangkan.²⁹

Adapun secara terminologi (istilah) yang dikemukakan oleh para pakar di bidang akhlak sebagai berikut:

a. Menurut Ibnu Miskawaih.

Sebagaimana yang dikutip oleh Abudin Nata, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa melakukan pemikiran dan pertimbangan.³⁰

b. Menurut Imam Ghazali.

Akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu kepada pikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu yang darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal dan syara',

²⁸Nasharuddin, *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna*, ed. 1, cet.1, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 206.

²⁹Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009), hlm.

³⁰Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, cet.1, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maka ia disebut akhlak yang baik. Dan jika ia lahir darinya perbuatan tercela, maka sikap itu disebut akhlak yang buruk.³¹

c. Menurut al-Jaziri

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, melahirkan perbuatan-perbuatan yang diinginkan dan diusahakan seperti perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk, perbuatan yang indah dan perbuatan yang jelek.³²

Dari berbagai pengertian akhlak di atas dapat disimpulkan, bahwa akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat menimbulkan suatu tindakan baik ataupun buruk dengan secara spontan yang dengan akhlak tersebut manusia bisa dikatakan manusia yang baik atau buruk.

2. Ruang Lingkup Akhlak.

Berdasarkan berbagai macam definisi akhlak, maka akhlak tidak memiliki pembatasannya, ia mencakup semua perbuatan dan aktivitas manusia. Akhlak menempatkan pembahasannya pada semua lini, upaya, usaha manusia untuk berperilaku *mahmūdah atau madzmūmah* seluruh gerak-gerik manusia, baik dan buruk merupakan cakupan pembahasan Ilmu Akhlak. Itulah sebabnya, akhlak memasuki semua ranah ilmu pengetahuan. Ilmu-ilmu Sosial, seperti Politik, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi, Sejarah, Komunikasi, dan sebagainya, menempatkan jati diri ilmu itu karena adanya nilai-nilai. Nilai-nilai itu adalah akhlak, apakah akhlak itu baik atau buruk. Dilihat dari ruang lingkungannya ada berbagai macam pembahasan mengenai akhlak di antaranya sebagai berikut:

a. Akhlak Kepada Allah *'Azza wa Jalla*

Allah ﷻ telah mengatur hidup manusia dengan adanya hukum perintah dan larangan. Hukum ini tidak lain adalah untuk

³¹Abdul Hamid, "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak" Vol. 14 No. 2, 2016, hlm. 198.

³²Suhayib, *Studi Akhlak*, cet. 1, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm. 7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menegakkan keteraturan dan kelancaran hidup manusia itu sendiri. Dalam setiap pelaksanaan hukum tersebut terkandung nilai-nilai akhlak terhadap Allah ﷻ. Berikut ini beberapa akhlak terhadap Allah ﷻ :

- 1) Beriman dan bertakwa kepada-Nya, yaitu meyakini wujud dan keesaan Allah serta meyakini apa yang difirmankan-Nya, seperti iman kepada malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari kiamat dan qadha dan qadhar. Beriman merupakan fondamen dari seluruh bangunan akhlak Islam. Jika iman telah tertanam di dada, maka ia akan memancar kepada seluruh perilaku sehingga membentuk kepribadian yang menggambarkan akhlak Islam yaitu akhlak yang mulia.³³ Kemudian iman itu terimplementasikan dalam perbuatan dan semua aktivitas, sikap dan tindakannya dengan memelihara dan melaksanakan hak-hak-Nya yang absolut, yakni memahaesakan-Nya, sebagaimana diabadikan-Nya firman-Nya:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.³⁴ (Q.S. al-Hujurat [49]: 13)

Ayat ini, manusia diperingatkan, bahwa Allah itu Maha Mengetahui dan Maha Mengenal siapa saja yang beriman dan bertakwa di antara mereka. Dan keimanan serta ketakwaan

³³Rodiah, dkk., *Studi al-Qur'an: Metode dan Konsep*, cet. 1, (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2010), hlm. 289.

³⁴Tim Penerjemah al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 517.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka itu mesti dibarengi pula dengan hubungan baik antar sesama manusia.

- 2) Taat, yaitu patuh kepada segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Sikap taat kepada perintah Allah merupakan sikap yang mendasar setelah beriman, ia merupakan gambaran langsung dan adanya iman di dalam hati.
- 3) Ikhlas, yaitu melaksanakan perintah Allah dengan pasrah tanpa mengharapkan sesuatu, kecuali keridhaan Allah. Jadi ikhlas itu bukan tanpa pamrih. Tetapi pamrih hanya diharapkan dari Allah berupa keridhaan-Nya. Oleh karena itu, dalam melaksanakannya harus menjaga akhlak sebagai bukti keikhlasan menerima hukum-hukum tersebut.
- 4) Khusyuk, yaitu bersatunya pikiran dengan perasaan batin dalam perbuatan yang sedang dikerjakannya atau melaksanakan perintah dengan sungguh-sungguh. Khusyuk melahirkan ketenangan batin dan perasaan pada orang yang melakukannya. Karena itu, segala bentuk perintah yang dilakukan dengan khusyuk melahirkan kebahagiaan hidup. Ciri-ciri Khusyuk yaitu adanya perasaan nikmat ketika melaksanakannya.
- 5) Huznuddzan, yaitu berbaik sangka kepada Allah ﷻ. Apa saja yang diberikan-Nya merupakan pilihan yang terbaik untuk manusia. Berprasangka baik kepada Allah merupakan gambaran harapan dan kedekatan seseorang kepada-Nya, sehingga apa saja yang diterimanya dipandang sebagai suatu yang terbaik bagi dirinya. Oleh karena itu, seorang yang huznuddzan tidak akan mengalami perasaan kecewa atau putus asa yang berlebihan.³⁵

³⁵*Ibid*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Tawakal, yaitu mempercayakan diri kepada Allah dalam melaksanakan suatu rencana. Sikap tawakal merupakan gambaran dari sabar dan menggambarkan kerja keras dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan suatu rencana. Apabila rencana tersebut menghasilkan keinginan yang diharapkan atau gagal dari harapan yang semestinya, ia akan mampu menerimanya tanpa penyesalan.
- 7) Syukur, yaitu mengungkapkan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan-Nya. Ungkapan syukur dilakukan dengan kata-kata dan perilaku. Ungkapan dalam bentuk kata-kata adalah mengucapkan hamdalah setiap saat, sedangkan bersyukur dengan perilaku dilakukan dengan cara menggunakan nikmat Allah sesuai dengan semestinya.
- 8) Bertasbih, yaitu mensucikan Allah dengan ucapan, yaitu dengan memperbanyak mengucapkan *Subhanallah* (Maha Suci Allah).
- 9) Istighfar, yaitu meminta ampun kepada Allah atas segala dosa yang pernah dibuat dengan mengucapkan *Astaghfirullâhal ‘azhîm* (aku memohon ampun kepada Allah Yang Maha Agung). Sedangkan istighfar melalui perbuatan dilakukan dengan cara tidak mengulangi dosa atau kesalahan yang telah dilakukan.³⁶
- 10) Takbir, yaitu mengagungkan Allah dengan membaca *Allâhu Akbar* (Allah Maha Besar). Mengagungkan Allah melalui perilaku adalah mengagungkan nama-Nya dalam segala hal. Sehingga tidak menjadikan sesuatu melebihi keagungan-Nya.
- 11) Do'a, yaitu meminta kepada Allah apa saja yang diinginkan dengan cara yang baik sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah ﷺ. Do'a adalah cara membuktikan kelemahan manusia dihadapan Allah, karena itu berdo'a, merupakan inti

³⁶Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari beribadah. Orang yang tidak suka berdo'a adalah orang yang sombong, sebab ia tidak mengakui kelemahan dirinya dihadapan Allah, merasa mampu dengan usahanya sendiri. Do'a merupakan etika bagi seorang hamba di hadapan Allah

جله³⁷.

b. Akhlak Kepada Rasul

Berakhlak kepada Rasul dapat diartikan suatu sikap yang harus dilakukan manusia sebagai rasa terima kasih atas perjuangannya membawa umat manusia ke jalan yang benar. Berakhlak kepada Rasul perlu dilakukan atas dasar besarnya jasa beliau dalam menyelamatkan manusia dari kehancuran dan membina akhlak yang mulia.

Cara berakhlak kepada Rasul di antaranya yaitu:

1) Ridha dan beriman kepada Rasul

Ridha dan beriman kepada Rasul merupakan sesuatu yang harus dinyatakan. Harus mengakui kerasulannya dan menerima segala ajaran yang disampaikannya.

2) Mengikuti dan mentaati Rasul

Mengikuti dan mentaati Rasul merupakan sesuatu yang bersifat mutlak bagi orang-orang yang beriman. Karena itu, hal ini menjadi salah satu bagian penting dari akhlak kepada Rasul, bahkan Allah ﷻ akan menempatkan orang yang mentaati Allah dan Rasul ke dalam derajat yang tinggi dan mulia, hal ini terdapat dalam firman Allah:

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَحَسُنَ أُولَئِكَ رَفِيقًا.

“Dan barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul-Nya, mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, yaitu: Nabi-Nabi, orang-orang yang benar, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh. Dan

³⁷Syarifah Habibah, “Akhlak dan Etika Dalam Islam” Vol. 1 No. 4, 2015, hlm. 78-80.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka itulah teman yang sebaik-baiknya”.³⁸ (Q.S. an-Nisâ’ [4]: 69)

3) Mencintai Dan Memuliakan Rasul.

Keharusan yang harus ditunjukkan dalam akhlak yang baik kepada Rasul adalah mencintai beliau setelah kecintaan kita kepada Allah ﷻ. Penegasan bahwa urutan kecintaan kepada Rasul setelah kecintaan kepada Allah disebutkan dalam firman Allah:

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِينُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ.

“Katakanlah: jika bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, istri-istri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan Rasul-Nya dan dari berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik”.³⁹ (Q.S. At-Taubah [9]: 24.

c. Akhlak Kepada Sesama Manusia.

Akhlak terhadap sesama manusia dimulai dari akhlak kepada dirinya sendiri, manusia yang telah diciptakan dalam *sibghah* Allah ﷻ dan dalam potensi *fitriah*-nya berkewajiban menjaganya dengan cara memelihara, kesucian lahir dan batin, memelihara kerapian, tenang, menambah pengetahuan sebagai modal amal, membina disiplin diri, dan lain-lain.

Selanjutnya adalah akhlak dalam lingkungan keluarga. Akhlak terhadap keluarga dapat dilakukan misalnya dengan berbakti kepada kedua orang tua, bergaul dengan *ma'ruf*, memberi nafkah

³⁸Tim Penerjemah al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 89.

³⁹*Ibid.*, hlm. 190.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan sebaik mungkin, saling mendoakan, bertutur kata lemah lembut, dan lain sebagainya.⁴⁰

Setelah pembinaan akhlak dalam lingkungan keluarga adalah akhlak terhadap tetangga. Membina hubungan baik dengan tetangga sangat penting, sebab tetangga adalah sahabat yang paling dekat.

Setelah selesai membina hubungan dengan tetangga, tentu saja perlu memperluas pembinaan akhlak dengan orang-orang yang lebih umum kapasitasnya. Dalam pergaulan di masyarakat bisa saja menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan mereka, entah sebagai anggota biasa maupun sebagai pemimpin. Sebagai seorang pemimpin sangat diperlukan adanya kriteria akhlak yang mulia.⁴¹

d. Akhlak Kepada Lingkungan.

Yang dimaksud dengan lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar kehidupan manusia, baik itu binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tidak bernyawa. Dan pada dasarnya, akhlak yang diajarkan al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Allah berfirman,

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعْمَهُ ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّنبِئٍ

“Tidakkah kamu perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu ni'mat-Nya lahir dan batin. Dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa Kitab yang memberi penerangan”.⁴² (Q.S. Luqman [31]: 20)

⁴⁰Rodiah, dkk., *Studi al-Qur'an: Metode dan Konsep*, hlm. 289.

⁴¹Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, hlm. 23.

⁴²Tim Penerjemah al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 413.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

مَا خَلَقْنَا السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى وَالَّذِينَ كَفَرُوا
عَمَّا أَنْذَرُوا مُعْرِضُونَ

“Kami tiada menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan dalam waktu yang ditentukan. Dan orang-orang yang kafir berpaling dari apa yang diperingatkan kepada mereka”.⁴³ (Q.S. al-Ahqaaf [46]: 3)

Kedua ayat di atas mengisyaratkan bahwa Allah menciptakan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya adalah untuk kepentingan manusia. Namun demikian manusia tidak dibenarkan berlaku sewenang-wenang kepada makhluk apapun yang ada di alam ini, karena perilaku tersebut akan merusak kepentingan manusia itu sendiri. Karena itu Allah mengangkat manusia sebagai khalifah yang berkewajiban untuk mengayomi, memelihara dan membimbing makhluk ciptaan Allah agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.⁴⁴

Dan di antara bentuk-bentuk akhlak terhadap lingkungan adalah:

1) Tidak membuang sampah sembarangan

Membuang sampah sembarangan sebenarnya menggambarkan tentang kepribadian buruk seseorang, seperti sifat kurang bertanggung jawab, suka melempar masalah untuk diselesaikan orang lain, kepribadian yang tidak teratur, dan lain-lain.⁴⁵

2) Menjaga Kelestarian Tumbuhan.

Tumbuhan juga bagian dari alam yang merupakan anugerah dari Allah bukan hanya untuk kehidupan manusia, namun juga untuk kehidupan hewan. Sebagian besar makanan manusia dan hewan tersebut berasal dari tumbuh-tumbuhan.⁴⁶

3) Memelihara dan menantuni hewan

⁴³ *Ibid.*, hlm. 502.

⁴⁴ Akhyar, *Akhlak*, cet. 1, (Pekanbaru: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2014), hlm. 108.

⁴⁵ Saproni, *Panduan Praktis Akhlak Seorang Muslim*, hlm. 55.

⁴⁶ Akhyar, *Akhlak.*, hlm. 114.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah ﷻ menciptakan hewan untuk kepentingan manusia dan juga menunjukkan kekuasaan-Nya. Sebagaimana firman Allah ﷻ dalam al-Qur'an:

اللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِنْ مَّاءٍ فَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَى بَطْنِهِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَى رِجْلَيْنِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَى أَرْبَعٍ يَخْلُقُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

“Dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air, maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”.⁴⁷ (Q.S. al-Nur [24]: 45)

Manusia, telah memanfaatkan berbagai jenis hewan, ada yang dimanfaatkan tenaganya, air susunya, madunya, dagingnya, dan sebagainya. Oleh sebab itu, sangat wajar apabila manusia diperintahkan untuk memelihara dan menyayangi hewan. Dan harus memiliki perasaan halus dan rasa belas kasih untuk berbuat baik kepada sesama makhluk Allah ﷻ.

3. Tinjauan Akhlak Mahmudah dan Madzmumah.

a. Tinjauan Akhlak *Mahmudah*.

Secara etimologi (bahasa) akhlak *mahmudah* artinya perilaku yang terpuji.⁴⁸ *Mahmudah* merupakan bentuk *maf'ul* dari kata *hamida*, yang berarti dipuji. Akhlak *mahmudah* atau akhlak terpuji disebut pula dengan *akhlâq al-karîmah* (akhlak mulia), atau *al-akhlâq al-munjiyat* (akhlak yang meyelamatkan pelakunya).⁴⁹ Jadi akhlak *mahmudah* berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah.

⁴⁷Tim Penerjemah al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 356.

⁴⁸Suhayib, *Studi Akhlak*, hlm. 9.

⁴⁹Hamzahlm Tualeka, *Akhlak Tasawuf*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun mengenai pengertian akhlak *mahmūdah* secara terminologi, para ulama berpendapat.⁵⁰

- 1) Menurut al-Ghazali, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah, sehingga mempelajarinya dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim.
- 2) Menurut Ibnu Qayyim, pangkal akhlak terpuji adalah ketundukan dan keinginan yang tinggi. Sifat-sifat terpuji, menurutnya berpangkal dari kedua hal tersebut. Ia memberikan gambaran tentang bumi yang tunduk pada ketentuan Allah. Demikian pula manusia, tatkala diliputi rasa ketundukan kepada Allah, kemudian turun taufik dari Allah, ia akan meresponnya dengan sifat-sifat terpuji.

Kata *mahmūdah* dapat dilihat dalam firman Allah ﷻ ,

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا.

“Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajjudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji”.⁵¹ (Q.S. al-Isrâ’ [17]: 79)

Berdasarkan ayat di atas akhlak *mahmūdah* adalah perilaku manusia yang baik dan disenangi menurut individu maupun sosial, serta sesuai dengan ajaran yang bersumber dari Allah ﷻ. Akhlak *mahmūdah* dilahirkan oleh sifat-sifat *mahmūdah* yang terpendam dalam jiwa manusia. Oleh karena itu, sikap dan tingkah laku yang lahir, adalah cermin dari sifat atau kelakuan batin seseorang.⁵² Akhlak terpuji senantiasa berada dalam kontrol Ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, *tawadhu’* (rendah hati),

⁵⁰ Tualeka, *Akhlak Tasawuf*, hlm. 17.

⁵¹ Tim Penerjemah al-Qur’an, *al-Qur’an dan Terjemahannya*, hlm. 283.

⁵² Akhyar, *Akhlak*, hlm. 202.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

husnuzhon (berprasangka baik), optimis, suka menolong orang lain, suka bekerja keras dan lain-lain.

Adapun jenis-jenis akhlak *mahmūdah* antara lain:⁵³

1) Jujur

Jujur adalah sebuah ungkapan yang sering kali kita dengar dan menjadi pembicaraan. Akan tetapi pembicaraan tersebut hanya mencakup sisi luarnya saja dan belum menyentuh makna dari jujur itu sendiri. Jujur merupakan sifat terpuji. Allah ﷻ menyanjung orang-orang yang mempunyai sifat jujur dan menjanjikan balasan yang berlimpah bagi mereka. Kejujuran merupakan mukadimah akhlak mulia yang akan mengarahkan pemilikinya kepada akhlak terpuji. Jujur mempunyai dua bentuk di antaranya jujur pada diri sendiri, disebut pula jujur dalam keputusan. Seorang muslim jika memutuskan sesuatu yang harus dikerjakan, hendaklah tidak ragu-ragu meneruskannya hingga selesai. Kemudian jujur dalam berkata, seorang muslim jangan berkata kecuali yang dikatakannya itu bersifat jujur.⁵⁴

Allah ﷻ berfirman dalam al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar,”⁵⁵ (Q.S. al-Ahzab [33]: 70)

2) Sabar

Kesabaran ialah menahan diri dari apa yang tidak disukai atau tabah menerimanya dengan rela dan berserah diri. Sabar merupakan salah satu bagian dari akhlâq al-mahmūdah yang dibutuhkan seorang muslim dalam menghadapi masalah dunia dan agama. Apabila manusia memiliki sifat sabar maka tidak

⁵³ Muhammad Jamil, *Akhlak Tasawuf*, cet. 1, (Jakarta: Referensi, 2013), hlm. 87.

⁵⁴ *Ibid.*

⁵⁵ Tim Penerjemah al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 427.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan ada pertikaian dan pertengkaran. Sabar mengandung tiga hal, yaitu sabar untuk meninggalkan sesuatu yang haram, sabar dalam menunaikan ibadah dan kewajiban, serta sabar dalam menerima musibah dari Allah ﷻ.⁵⁶

3) Ikhlas.

Ikhlas artinya memurnikan tujuan ber-taqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah ﷻ dari hal-hal yang dapat mengotorinya. Dalam arti lain, ikhlas adalah menjadikan Allah sebagai satu-satunya tujuan dalam segala bentuk ketaatan atau mengabaikan pandangan makhluk dengan cara selalu berkonsentrasi kepada Al-Khaliq. Salah satu pilar yang terpenting dalam Islam yaitu sifat ikhlas, karena ikhlas merupakan salah satu syarat untuk diterimanya ibadah kita kepada Allah. Ikhlas termasuk salah satu sifat yang sulit dimiliki oleh setiap manusia, bahkan banyak dari kita yang tidak mengedepankan keikhlasan dalam beramal. Sebagian dari mereka cenderung beramal hanya untuk mendapatkan pujian dan sejenisnya.

4) Menepati Janji

Di antara akhlak terpuji yang terdepan adalah menepati janji. Kata sebuah pepatah, janji adalah hutang, karena ia wajib disegerakan untuk dilunasi atau ditepati. Karena begitu pentingnya sebuah janji. Maka Allah ﷻ benar-benar menekankan kepada seluruh umat manusia untuk menepatinya.

Dalam firman Allah ﷻ yang berbunyi:

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْفُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ.

“Dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpah-mu itu, sesudah meneguhkannya, sedang kamu telah menjadikan Allah

⁵⁶Jamil, *Akhlak Tasawuf*, hlm. 88.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai saksimu (terhadap sumpah-sumpahmu itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat”.⁵⁷ (Q.S. an-Nahl [16]: 91)

5) Ihsan.

Ihsan adalah berbuat baik dalam hal ketaatan terhadap Allah. *Ihsan* merupakan perbuatan terpuji.⁵⁸ Berbuat *ihsan* juga dapat menciptakan suasana harmonis dengan masyarakat. Jika semua orang mukmin mengembangkan sifat-sifat *ihsan*, mulai saling menghargai, toleransi, saling menolong, saling memaafkan, menyambung tali silaturahmi maka solidaritas akan terjalin dengan kuat.⁵⁹

6) Dermawan.

Dermawan dalam pengertian *harfiah* adalah seseorang yang suka memberi kepada orang lain. Dermawan bisa diartikan dengan senang hati tanpa keterpaksaan memberi sebagian harta atau sesuatu hal yang dimilikinya untuk kepentingan orang lain yang membutuhkan, sedangkan dirinya berlebihan akan sesuatu hal tersebut.⁶⁰ Namun, di sisi lain muncul pengertian *ma'rifat* yang lebih luas lingkupnya, yakni secara terminologi *ma'rifat* adalah gerak kendali hati akan keinginan untuk memberi sesuatu pada jiwa lain, dimana disesuaikan dengan kondisi diri si penderma dan penerima secara lahir dan batin. Dermawan dapat juga berupa uluran tangan, sedekah. Menolong sesama, menebarkan kebaikan, bahkan “senyuman” yang dapat membahagiakan hati orang lain.

b. Akhlak Madzmūmah

Membahas sikap terpuji (akhlak *mahmūdah*) pastinya tidak akan terlepas dari sikap tercela (akhlak *madzmūmah*). Akhlak *madzmūmah* ialah perangai atau tingkah laku yang tercermin dari

⁵⁷Tim Penerjemah al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 277.

⁵⁸Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 211.

⁵⁹Jamil, *Akhlak Tasawuf*, hlm. 89.

⁶⁰Amin, *Ilmu Tasawuf*, hlm. 211.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tutur kata, tingkah laku, dan sikap tidak baik.⁶¹ Di mana perangai atau tingkah laku tersebut mengakibatkan orang lain tidak senang.

Tingkah laku dan tutur kata yang ada pada manusia cenderung melekat pada bentuk yang tidak menyenangkan orang lain disebut akhlak *madzmūmah*. Perbuatan tersebut termasuk *munkar*, tingkah laku seperti ini dilarang oleh Allah, dan diwajibkan untuk menjauhinya. Sedangkan *madzmūmah* itu sendiri adalah perilaku buruk. Buruk dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Rusak atau tidak baik, jahat, tidak menyenangkan, jelek.
- 2) Perbuatan yang tidak sopan, tidak menyenangkan.
- 3) Segala yang tercela, lawan baik, lawan pantas, lawan bagus, perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma agama, adat istiadat, dan yang berlaku di dalam masyarakat.⁶²

Menurut Ghazali akhlak *madzmūmah* adalah segala tingkah laku manusia yang membawanya kepada kebinasaan.⁶³ Suatu perbuatan yang akan menjauhkannya dari sang pencipta yaitu Allah ﷻ.

Indikator buruk sendiri menurut Beni Saebani yakni pertama, perbuatan yang didorong oleh hawa nafsu yang datangnya dari setan. Kedua, perbuatan yang dimotivasi oleh ajaran yang lebih mendatangkan kerugian diri sendiri dan orang lain. ketiga, perbuatan yang membahayakan kehidupan didunia dan merugikan di akhirat. Keempat, perbuatan yang menyimpang dari tujuan syariat Islam yaitu merusak agama, akal jiwa, dan harta kekayaan. Kelima, perbuatan yang menjadikan permusuhan dan kebencian. Keenam, perbuatan yang menimbulkan bencana bagi kemanusiaan. Ketujuh, perbuatan yang menjadikan kebudayaan manusia menjadi

⁶¹ Furqon Syarif Hidayatulloh, *Kuliah Akhlak*, cet. 1, (Bogor: IPB Press, 2011), hlm. 55.

⁶² *Ibid.*

⁶³ *Ibid.*, hlm. 62.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penuh dengan keserakahan. Kedelapan, perbuatan yang melahirkan konflik, peperangan, dan dendam yang tidak berkesudahan.⁶⁴

Akhlaq *Madzmūmah* dibagi menjadi dua yaitu maksiat lahir dan maksiat batin.⁶⁵ Selain itu macam-macam akhlaq *madzmūmah* antara lain:

1) Egoistis (al-Ananiyah)

Ananiyah berasal dari kata ‘*ana*’ yang berarti aku, ‘*ananiyah*’ berarti keakuan. Sifat *ananiyah* ini biasa disebut egoistis yaitu sikap hidup yang terlalu mementingkan diri sendiri bahkan jika perlu dengan mengorbankan kepentingan orang lain. sikap ini adalah sikap tercela karena cenderung berbuat yang dapat merusak tatanan pergaulan kehidupan masyarakat.

2) Kikir (al-Bakhl)

Bakhl atau kikir adalah sifat tercela yang muncul ketika manusia telah memiliki banyak harta benda. Sifat kikir ini akan muncul ketika seseorang dibayang-bayangi dengan pemikiran ‘buat apa kami menghambur-hamburkan harta yang telah kami peroleh dengan susah payah untuk hal-hal yang tidak bisa membuat kami senang’. Hal ini merupakan pemikiran yang disertai dengan bisikan setan yang telah mempengaruhi hati manusia untuk terjerumus ke dalam sifat tercela.

3) Dusta (al-Buhtan)

Dusta adalah mengada-ngada sesuatu yang tidak ada, dengan maksud untuk merendahkan seseorang. Kadang-kadang seseorang itu sendiri yang sengaja berdusta. Dikatakannya orang lain yang menjadi pelaku, juga adakalanya secara brutal ia bertindak, yaitu mengadakan kejelekan terhadap orang yang tidak bersalah.⁶⁶

4) Berolok-olok (al-Sikhriyyah)

⁶⁴ Amin, *Ilmu Tasawuf*, hlm. 218.

⁶⁵ Hidayatulloh, *Kuliah Akhlak*, hlm. 55.

⁶⁶ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Sikhriyyah adalah menghina kekurangan orang dengan menertawakannya, memperkatakanya, atau dengan meniru perbuatannya dengan isyarat. Jangan menghina atau memperolok-olok orang, boleh jadi orang tersebut lebih baik dari engkau sendiri. Orang yang selalu berolok-olok adalah orang yang berjiwa keras dan senangnya hanya mengejek perbuatan orang lain.

5) Khianat (al-Khiyanat)

Kata khianat dalam bahasa Indonesia diserap menjadi khianat yang berarti tindakan yang tidak menepati apa yang telah dijanjikan, yaitu tidak menepati janji. Sifat khianat adalah salah satu sifat orang munafik.

6) Aniaya (azh-zhulm)

Kata “*azh-zhulm*” berasal dari fi’il “*zhalama-yazhlimu*” artinya “rugi, gelap, aniaya”. Dalam bahasa Indonesia aniaya bisa disebut juga zalim, yaitu artinya melampaui batas, keterlaluhan, perbuatan yang melampaui batas yang dapat merugikan dirinya dan orang lain. Contoh perbuatan zalim antara lain:

- a) Zalim kepada orang lain, seperti mengumpat, mengadu domba, menfitnah, mencuri, merampok, penyiksaan, pembunuhan, dan lain-lain.
- b) Membiarkan diri sendiri tetap dalam keadaan tertentu, tanpa diubah oleh dirinya sendiri.⁶⁷

7) Sombong (al-Istikbar)

Sombong yaitu perilaku yang menganggap dirinya lebih baik dari yang lain sehingga ia berusaha menutupi dan tidak mau menutupi kekurangan dirinya, selalu merasa kaya, lebih pintar, lebih dihormati, lebih mulia, dan lebih beruntung dari orang lain. Sombong terbagi menjadi 3 yaitu:

⁶⁷*Ibid.*



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- a) Sombong kepada Allah, ini merupakan kesombongan yang paling jelek. Karena orang yang menyombongkan diri kepada Allah, mendapat murka Allah di dunia dan di akhirat.
 - b) Sombong terhadap Rasul. Seperti yang dilakukan orang-orang Quraisy dan Bani Israil yang akhirnya mendapat celaka dan hinaan di dunia dan di akhirat.
 - c) Sombong kepada sesama manusia. Dengan jalan membesarkan kedudukan dirinya dan menghina orang lain.
- 8) Dengki
- Dengki menurut bahasa (etimologi) berarti menaruh perasaan marah (benci, tidak suka) karena sesuatu yang amat sangat kepada keberuntungan orang lain. Dengki ialah rasa benci dalam hati terhadap kenikmatan orang lain dan disertai maksud agar nikmat itu hilang atau berpindah kepadanya.⁶⁸

B. Kisah.

1. Pengertian Kisah.

Kisah berasal dari bahasa Arab yaitu *al-qashshu* yang berarti *tatabbu al-atsar* (mengulang kembali masa lalu), atau mencari atau mengikuti jejak.⁶⁹ Kata *al-qashash* adalah bentuk Masdar seperti firman Allah dalam al-Qur'an,⁷⁰

قَالَ ذَلِكَ مَا كُنَّا نَبْغُ فَارْتَدَّا عَلَىٰ آثَارِهِمَا قَصَصًا.

“Musa berkata: ‘Itulah (tempat) yang kita cari’. Lalu keduanya kembali, mengikuti jejak mereka semula”.⁷¹ (Q.S. al-Kahfi [18]: 64)

⁶⁸ *Ibid.*

⁶⁹ Abi Fadl Jamal al-Din Muhlmammad bin Mukarram bin Manzur al-Misri, *Lisan al-Arab*, (Beirut: Dar Sadr), hlm. 74.

⁷⁰ al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an, alih bahasa Anunur Rafiq El-Mazni*, hlm. 387.

⁷¹ Tim Penerjemah al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 301.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maksudnya, kedua orang dalam ayat itu kembali lagi untuk mengikuti jejak dari mana keduanya itu datang. Dan firman-Nya melalui lisan Ibu Musa,

وَقَالَتْ لِأُخْتِهِ قُصِّيهِ فَبَصُرَتْ بِهِ ...

“Dan berkatalah ibu Nabi Musa kepada saudari Nabi Musa yang perempuan yaitu (Maryam): ikutilah dia”.⁷² (Q.S. al-Qashash [28]: 11)

Maksudnya, ikutilah jejaknya sampai kamu melihat sesiapa yang mengambilnya.

Secara istilah, kisah berarti berita-berita mengenai sesuatu permasalahan dalam masa-masa yang saling berturut-turut. Jadi *al-qashash* al-Qur’an adalah pemberitahuan al-Qur’an mengenai hal ihwal umat yang telah lalu, *nubuwat* (kenabian) yang terdahulu dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi.⁷³ Jadi, *qashash* al-Qur’an adalah pemberitaan al-Qur’an tentang hal ihwal umat yang telah lalu, *nubuwat* (kenabian) yang terdahulu dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi.

Al-Qur’an banyak mengandung keterangan tentang kejadian masa lalu, sejarah bangsa-bangsa, keadaan negeri-negeri dan peninggalan atau jejak setiap umat. Ia menceritakan semua keadaan mereka dengan cara yang menarik dan mempesona. Ini merupakan indikasi bahwa kisah al-Qur’an sangat luar biasa. Pantas jika orang-orang musyrik memperlakukan kisah-kisah dalam al-Qur’an. Bahkan, al-Qur’an yang terkadang menceritakan manusia pertama, Nabi Adam ‘*Alaihissalam*, dan kehidupannya, surga dan neraka serta balasannya, maupun nama dan tugas malaikat, menjadi bahan pertanyaan mereka, bahkan ejekan, dari mana Muhammad mendapatkan cerita-cerita itu.

⁷² *Ibid.*, hlm. 386.

⁷³ Muhammad Chirzin, *Al-Qur’an dan Ulumul Qur’an*, (Jakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 1998), hlm. 118.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu, sikap mereka dijelaskan dalam al-Qur'an (Q.S. al-Mukminun[23]: 69).⁷⁴

Manna' al-Qaththan mengatakan bahwa kesusasteraan kisah (*adab al-qishash*) telah menjadi seni khas di antara seni-seni bahasa dan sastra. Dan kisah yang benar telah membuktikan kondisi ini dalam gaya bahasa secara jelas dan menggambarannya dalam bentuk yang paling tinggi, yakni kisah al-Qur'an. Pernyataan ini patut diakui mengingat gaya bahasa al-Qur'an jauh lebih tinggi nilai sastranya dibanding bentuk kisah lainnya.⁷⁵

2. Macam-Macam Kisah.

Kisah-kisah dalam al-Qur'an secara garis besar, terbagi atas dua bagian, yaitu kisah ditinjau dari segi waktu dan kisah ditinjau dari segi materinya.⁷⁶

Kisah-kisah dalam al-Qur'an, ditinjau dari segi waktu, terbagi kepada tiga macam kisah:

a. Kisah masa lampau (*al-qashash al-ghuyub al-madhiyah*)

Misalnya, kisah tentang dialog malaikat dengan Tuhannya mengenai penciptaan khalifah bumi sebagaimana dijelaskan dalam surat al-Baqarah ayat 30-34.⁷⁷

b. Kisah ummat, tokoh, atau pribadi (bukan Nabi), dan peristiwa-peristiwa masa lalu.

Misalnya, kisah Qarun yang hidup pada zaman Nabi Musa 'Alaihissalam yang sombong dan kufur setelah kaya raya yang terdapat dalam surat al-Qashash ayat 76-79, surat al-Ankabut ayat 39, dan surat Ghafir ayat 24, kemudian kisah peperangan antara Jalut dan Thalut, kisah tentang *Ashhâbul Kahfi*, kisah penghuni gua, kisah *Ashhâb al-Sabt* (orang-orang yang menangkap ikan

⁷⁴ Supiana dan Karman, *Ulumul Qur'an: Dan Pengenalan Metodologi Tafsir*, (Bandung: Pustaka Islamika, 2002), hlm. 244.

⁷⁵ al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an, alih bahasa Anunur Rafiq El-Mazni*, hlm.

38

⁷⁶ *Ibid.*

⁷⁷ Ahmad Syadali dkk, *Ulumul Qur'an II*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000), hlm. 28.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada hari sabtu), kisah tentang Raja Dzul Qarnain, kisah *Ashhāb Al-Rass* dan lain-lain.

- c. Kisah-kisah yang terjadi pada zaman Nabi Muhammad ﷺ

Beberapa kisah yang terjadi pada masa Nabi Muhammad ﷺ juga disebutkan dalam al-Qur'an, salah satunya yaitu ketika sebelum Nabi lahir, Tentara bergajah melakukan penyerbuan ke Makkah yang bertujuan untuk menghancurkan Ka'bah, yang dipimpin oleh Raja Abrahah. Diceritakan pula kisah Nabi Muhammad waktu kecil dengan statusnya sebagai anak yatim yang miskin dan belum mendapat bimbingan wahyu. Kemudian peristiwa setelah beliau diangkat menjadi Rasul dan peristiwa lainnya yang juga tidak bisa disebutkan oleh penulis secara lengkap.⁷⁸

3. Faedah Kisah-Kisah al-Qur'an.

Kisah-kisah dalam al-Qur'an mempunyai banyak faedah. Berikut ini beberapa faedah terpenting di antaranya:⁷⁹

- a. Menjelaskan asas-asas dakwah menuju Allah ﷻ dan menjelaskan pokok-pokok syariat yang dibawa oleh para Nabi.
- b. Meneguhkan hati Rasulullah dan hati ummat Muhammad atas agama Allah ﷻ, memperkuat kepercayaan orang mukmin tentang menangnya kebenaran dan para pendukung serta hancurnya kebathilan dan para pembelanya.
- c. Membenarkan para Nabi terdahulu, menghidupkan kenangan terhadap mereka serta mengabadikan jejak dan peninggalannya.
- d. Menampakkan kebenaran Muhammad dalam dakwahnya dengan apa yang diberitakannya tentang hal ihwal orang-orang terdahulu di sepanjang kurun dan generasi.
- e. Menyibak kebohongan Ahli Kitab dengan hujjah yang memberikan keterangan dan petunjuk yang mereka sembunyikan, dan

⁷⁸ *Ibid.*

⁷⁹ *Ibid.*, hlm. 302.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menentang mereka dengan isi kitab mereka sendiri sebelum kitab itu diubah dan diganti.

Misalnya firman Allah ﷻ dalam al-Qur'an:

كُلُّ الطَّعَامِ كَانَ حَلَالًا لِّبَنِي إِسْرَائِيلَ إِلَّا مَا حَرَّمَ إِسْرَائِيلُ عَلَى نَفْسِهِ مِنْ قَبْلِ أَنْ تُنَزَّلَ التَّوْرَةُ قُلْ فَأْتُوا بِالتَّوْرَةِ فَاتْلُوهَا إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ.

“Semua makanan adalah halal bagi Bani Israil melainkan makanan yang diharamkan oleh Israil (Ya'qub) untuk dirinya sendiri sebelum Taurat diturunkan. Katakanlah: (Jika kamu mengatakan ada makanan yang diharamkan sebelum turun Taurat), maka bawalah Taurat itu, lalu bacalah dia jika kamu orang-orang yang benar”.⁸⁰ (Q.S. Ali-Imran [3]: 93)

- f. Kisah termasuk salah satu bentuk sastra yang dapat menarik perhatian para pendengar dan memantapkan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya ke dalam jiwa.⁸¹ Firma Allah ﷻ dalam al-Qur'an:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ.

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”.⁸² (Q.S. Yusuf [12]: 111)

- g. Menjelaskan ke-*balaghah*-an al-Qur'an dalam tingkat paling tinggi. Sebab di antara keistimewaan *balaghah* adalah mengungkapkan sebuah makna dalam berbagai macam bentuk yang berbeda.⁸³

C. Tinjauan Kepustakaan

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam pokok permasalahan, bahwa penelitian ini dititik beratkan kepada nilai-nilai akhlak yang

⁸⁰Tim Penerjemah al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 62.

⁸¹*Ibid.*

⁸²*Ibid.*, hlm. 248.

⁸³Anshori, *Ulumul Qur'an: Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan*, cet. 2, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 127.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terkandung pada kisah *Ashhāb Al-Rass* dalam al-Qur'an. Pengkajian dan penelitian yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak dan *Ashhāb Al-Rass* telah dilakukan oleh beberapa akademisi dan penelitian di bidang Ilmu Tafsir, Ilmu al-Qur'an, dan Ilmu Sejarah. Namun belum ditemukan sebuah penelitian spesifik mengenai nilai-nilai akhlak pada kisah *Ashhāb Al-Rass* dalam al-Qur'an. Adapun judul penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Jurnal, Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Surat al-Hujurat Menurut Sayyid Quthub karya Toto Hariyanto. Jurnal ini membahas mengenai penggalian nilai-nilai akhlak secara mendalam yang terdapat dalam surat al-Hujurat menurut Sayyid Quthub. Sedangkan penulis menitikberatkan kepada nilai-nilai akhlak yang terkandung pada kisah *Ashhāb Al-Rass* dalam al-Qur'an.⁸⁴

⁸⁴Toto Hariyanto, "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Surat al-Hujurat Menurut Sayyid Quthub" Vol. 16 No. 2, 2015.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian perlu adanya metode penelitian. Metode penelitian adalah suatu cara atau langkah yang digunakan untuk mencari dan menemukan data yang diperoleh dalam penelitian dan kesimpulan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁸⁵ Penelitian (*research*) merupakan usaha memahami fakta (*fact*) secara rasional empiris yang ditempuh melalui prosedur kegiatan tertentu sesuai dengan cara yang ditentukan peneliti.⁸⁶

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode guna menyelesaikan masalah yang timbul, sehingga dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang arah pembahasan ini. Upaya pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian digunakan beberapa langkah yang akan penulis paparkan di bawah ini.

A. Jenis Penelitian.

Dalam pengkajian Ilmu Tafsir, terdapat empat macam metode utama dalam penafsiran al-Qur'an yaitu metode *ijmali*, *tahlili*, *maudhū'i* dan *muqâran*. Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode tematik (*metode maudhu'i*) yang asalnya metode ini berperan untuk mencari jawaban dalam al-Qur'an⁸⁷, dengan cara mengidentifikasikan keseluruhan ayat yang berkaitan dengan kisah *Ashḥāb Al-Rass*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang berusaha mendapatkan dan mengolah data-data kepustakaan untuk menemukan jawaban dari masalah pokok yang diajukan.⁸⁸ Penelitian ini

⁸⁵ James P. Spradley, *Metode Emografi, alih bahasa Misbah Elizabeth*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1997), hlm. 3.

⁸⁶ Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 3.

⁸⁷ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, cet. 1, (Pekanbaru: Daulat Riau, 2013), hlm. 80.

⁸⁸ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1999), hlm. 28.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersifat kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.⁸⁹

B. Sumber Data.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian dengan menggunakan bahan kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang berbasis pada data-data kepustakaan. Maka teknik yang digunakan adalah pengumpulan data secara literatur, yaitu penggalan bahan pustaka yang sesuai dan berhubungan dengan objek pembahasan. Oleh karena itu sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian.

1. Data primer, yaitu data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.⁹⁰ Dalam penelitian ini data primer yang digunakan penulis adalah kitab-kitab tafsir klasik dan kontemporer seperti kitab Tafsir al-Thabari, Tafsir al-Qur'an al-'Azim, Tafsir Al-Azhar, dan Tafsir al-Misbah yang diperoleh langsung dari hasil pengumpulan objek penelitian. Adapun objek penelitiannya adalah nilai-nilai akhlak pada kisah *Ashhāb Al-Rass* dalam al-Qur'an.
2. Data sekunder, yaitu data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain.⁹¹ Dalam hal ini, peneliti mendapatkan bahan rujukan kepustakaan yang menjadi pendukung dalam penelitian ini, baik berupa artikel-artikel, majalah, jurnal, tulisan ilmiah, dan skripsi-skripsi terdahulu yang bersangkutan dengan Kisah Nabi serta lainnya yang berkaitan sekaligus mendukung pembahasan ini.

C. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data yaitu pengumpulan data yang diperoleh langsung dari hasil pengumpulan objek penelitian.⁹² Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan cara

⁸⁹V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 19.

⁹⁰Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2011), hlm. 10.

⁹¹*Ibid.*

⁹²Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, cet. 1, (Jakarta: Rajawali Press, 2017), hlm. 205.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

mengidentifikasi bahan-bahan dalam mengumpulkan data.⁹³ Pada penelitian perpustakaan ini, penulis mengumpulkan data-data lewat teknik pembacaan dan pengemaskinian bahan-bahan, terutama bahan-bahan dari kitab-kitab tafsir. Adapun langkah-langkah atau cara kerja yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an tentang kisah *Ashhāb Al-Rass*. Penulis melakukan pelacakan melalui kamus al-Quran *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fazh al-Qur'an al-Karīm* karya Muhammad Fu'ad Abdul Baqi.
2. Penulis mengambil penafsiran ayat-ayat yang berkenaan dengan kisah *Ashhāb Al-Rass* melalui kitab-kitab tafsir yang penulis tetapkan.
3. Menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan kisah *Ashhāb Al-Rass* dari kitab-kitab tafsir.
4. Menela'ah beberapa literatur yang ada, kemudian mengutip bagian-bagian yang berhubungan dengan penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah secara deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis data yang telah dikumpulkan kemudian dijelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat dianalisis secara utuh dan dipahami secara jelas. Analisis data yang dikumpulkan diolah melalui al-Qur'an, kitab-kitab tafsir, kitab-kitab hadis, buku-buku kisah-kisah, majalah, dan literatur yang mempunyai sifat induktif yaitu memaparkan hal-hal yang khusus kemudian disimpulkan dengan hal yang lebih umum.

⁹³Hurmain, *Metodologi Penelitian Untuk Bimbingan Skripsi: Rancangan, Pelaksanaan, Analisis, dan Penulisan*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), hlm. 4.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kisah *Ashhab Al-Rass* adalah salah satu kisah umat Nabi Khanzalah tokoh, atau pribadi (nabi), dan yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lalu yang diceritakan dalam al-Qur'an. Di dalam al-Qur'an terdapat dua surah dan dua ayat yang membahas mengenai kisah *Ashhab Al-Rass* ini, di antaranya yaitu Q.S. al-Furqan [25] ayat 38, Q.S. Qaaf [50] ayat 12.

Ashhab Al-Rass adalah penduduk yang memiliki sumur, mereka tinggal di Yamamah di daerah Fallaj, dan mereka memiliki sebuah pohon kayu yang rindang bahkan di akar kayu tersebut keluar mata air sehingga memberikan kehidupan di perkampungan tersebut. *Ashhab Al-Rass* ini di pimpin oleh seorang raja yang baik dan bijaksana serta raja inilah yang memberikan nasihat kepada mereka setiap harinya namun *Ashhab Al-Rass* ini termasuk kaum yang kufur mereka menyembah pohon shaunabir yang memberikan kehidupan kepada mereka dan ada juga yang berpendapat bahwa *Ashhab Al-Rass* menyembah berhala.

Ketika raja mereka meninggal Allah ﷻ mengutus seorang nabi yang bernama Khanzalah supaya *Ashhab Al-rass* ini tidak larut dalam kekufuran, namun mereka mendustakan utusan Allah ﷻ (bahkan mereka membunuh nabi mereka, sebab perbuatan keji mereka inilah Allah ﷻ murka dan membinsakan mereka sehancur-hancurnya.

Dari hasil kajian yang sudah penulis lakukan, nilai-nilai akhlak yang terdapat pada kisah *Ashhab Al-rass* dalam al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Nilai Akhlak *Mahmūdah* yaitu nilai jujur, sabar, dan saling menasehati.
2. Nilai Akhlak *Madzmūmah* yaitu nilai syirik, egois, tamak, aniaya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



B. **Saran**

Setelah penulis mengkaji tentang kisah *Ashhab Al-rass* dari sisi pelajaran nilai-nilai akhlak yang terkandung di dalamnya, ternyata kisah ini merupakan suatu kisah yang mempunyai relevansi untuk zaman sekarang dan yang akan datang. Untuk itu penulis menyarankan agar pembaca dapat mengkaji kisah-kisah yang lain dengan mengambil tema yang sama. Seperti kisah *Ashhâbul Kahfi* yaitu kisah tujuh pemuda yang tertidur lelap di dalam gua selama 309 tahun, kisah *Ashhâbul Ukhdūd* yaitu sebuah tragedi berdarah, pembantaian yang dilakukan oleh seorang Raja kejam kepada jiwa-jiwa kaum muslimin dan kisah-kisah lainnya yang kiranya mampu bagi pembaca untuk mengujinya..

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Fadl Jamal al-Din Muhlammad bin Mukarram bin Manzur al-Misri , *Lisan al- 'Arab*, Beirut: Dar Sadr
- Abidin Nata, *Akhlak Tasawuf*. Cet.1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1996.
- Zakaria al-Qazwini, *Ajai' b al-Mahlukat wa Ghara'ib al-Maujudat*, abad 15
- Abdul Hamid, "*Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak*" Vol. 14 No. 2, 2016
- Ahmad Syadali dkk, *Ulumul Qur'an II*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2000
- Al-Mawardi An-Nukatt wa Al uyun
- Akhyar, *Akhlak*. Cet. 1. Pekanbaru: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. 2014.
- Al-Qurtubi, *Tafsir al-Qurtubi*, juz 7, alih bahasa Sudi Rosadi, dkk. Jakarta: Pustaka Azzam. 2008.
- Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhū'iy: Sebuah Pengantar*. Cet. 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1994.
- Al-Thabari, *Tafsir Al-Thabari*, juz 11, alih bahasa Abdul Somad. Jakarta: Pustaka Azzam. 2008.
- Anshori, *Ulumul Qur'an: Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan*, cet. 2, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2011
- Asy-syaukani, fathh Al-qodir
- Atik wartini, "*Corak Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah*" Vol. 11 No. 1. 2014.
- Barun Abu Bakar, *Tafsir al-Maraghi*, jilid VI (Semarang: Toha Putera, 1987).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Dr. Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Syeikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, Pustaka Imam Syafi'i. 2004



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Furqon Syarif Hidayatulloh, *Kuliah Akhlak*, cet. 1. Bogor: IPB Press, 2011.
- Hanzahlm Tualeka, *Akhlak Tasawuf*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press. 2011.
- Haifuddin Cawidu, *Konsep Kufur Dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Bulan Bintang,1991) hlm.135
- Humain, *Metodologi Penelitian Untuk Bimbingan Skripsi: Rancangan, Pelaksanaan, Analisa, dan Penulisan*. Pekanbaru: Suska Press. 2008.
- Howard M. Federspiel, *popular Indonesian Literature of the Qur'an*, Terj. Tajul Arifin (Bandung: Penerbit Mizan, Cet 1, 1996)
- Ismail bin Umar bin Katsir al-Quraisyi, *Tafsîr al-Qur'an al-'Azîm*. Jilid 2. Cet. 5. Kuwait: Idaratu bina'i al-Masajid. 2001.
- Ibnu abi hatim Ar-razy, Ibnu Abi hhatim Ar-razy
- James P. Spradley, *Metode Emografi, alih bahasa Misbah Elizabeth*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana
- Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*. Cet. 1. Pekanbaru: Daulat Riau. 2013.
- Mani' Abd Halim, *Metodologi Tafsir: Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2006.
- Manna' al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an, alih bahasa Anunur Rafiq El-Mazni*. Cet. 1. Jakarta: Pustaka al-Kautsar. 2005.
- _____, *Mabahits Fî Ulumul Qur'an*. Cet. 14. Kairo: Makhtabah Wahbah. 2007.
- Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 1999.
- Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Merzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009
- Masjufuk Zuhdi, *Pengantar ulumul Qur'an* Surabaya: Bina Ilmu, 1993.
- Mu'Fuad 'Abdul Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fazh al-Qur'an al-Karîm*. Bairut: Dar al-Fikr. 1992.
- Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*. Cet. 2. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Muhammad Chirzin, *Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an*. Jakarta: Dana Bakti Prima Yasa. 1998.
- Muhammad Jamil, *Akhlak Tasawuf*, cet. 1, Jakarta: Referensi, 2013
- Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Jilid 1. Jakarta: Lentera Hati. 2006.
- M. Baqir Hakim, *Ulumul Qur'an*, Jakarta: al-Huda, 2012.
- M. Markas, "Urgensi Sifat Jujur" Vol. 2 No. 2, 2014
- M. Yunan Yusuf, *Corak pemikiran kalam tafsir al-azhar*, cet. II, Jakarta, Pena Madani, 2003
- Mustofa Hasan dan Beni Ahmad Saebani, *Hukum pidana Islam*, Bandung, Pustaka Setia, 2003.
- Nasharuddin, *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna*. Ed. 1. Cet.1. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.
- Paus Apartando, *Kamus Populer*, Surabaya: PT. Arkola, 1994
- Rasih Anwar, *Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Rodiah, dkk., *Studi al-Qur'an: Metode dan Konsep*. Cet. 1. Yogyakarta: eLSAQ Press. 2010.
- Rogers, Carl R., "Menuju Pendekatan Modern Terhadap Nilai-Nilai: Proses Penilaian Pada Orang Dewasa" Vol. 68 No. 2, 1964
- Saifulun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak*. Cet. 1. Surabaya: Al-Ikhlash. 1991.
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf*, Jakarta: Amzah, 2015
- Saproni, *Panduan Praktis Akhlak Seorang Muslim*. Cet. 1. Bogor: CV. Bina Karya Utama. 2015.
- Sholah Abdul Fattah, *Kisah-Kisah al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press. 2000,
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian*. Cet. 1. Jakarta: Rajawali Press. 2017.
- Suipiana dan M. Karman, *Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Islamika. 2002.
- _____, *Ulumul Qur'an: Dan Pengenalan Metodologi Tafsir*. Bandung: Pustaka Islamika. 2002.
- Suayib, *Studi Akhlak*. Cet. 1. Yogyakarta: Kalimedia. 2016.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Syarifah Habibah, “*Akhlak dan Etika Dalam Islam*” Vol. 1 No. 4. 2015.
- Titi Penerjemah al-Qur’an, *al-Qur’an dan Terjemahannya*. Banten: CV. al-Fatih Berkah Cipta, T.Th.
- Titi Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi) Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Cet. 1. Riau: Fakultas Ushuluddin UIN Suska, 2019.
- Titi Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. 3, cet. 2, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Teo Hariyanto, “*Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Surat al-Hujurat Menurut Sayyid Quthub*” Vol. 16 No. 2. 2015.
- V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*. Cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Baru
- W.S. Poerwadarmita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. 4, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) Press. 2014